

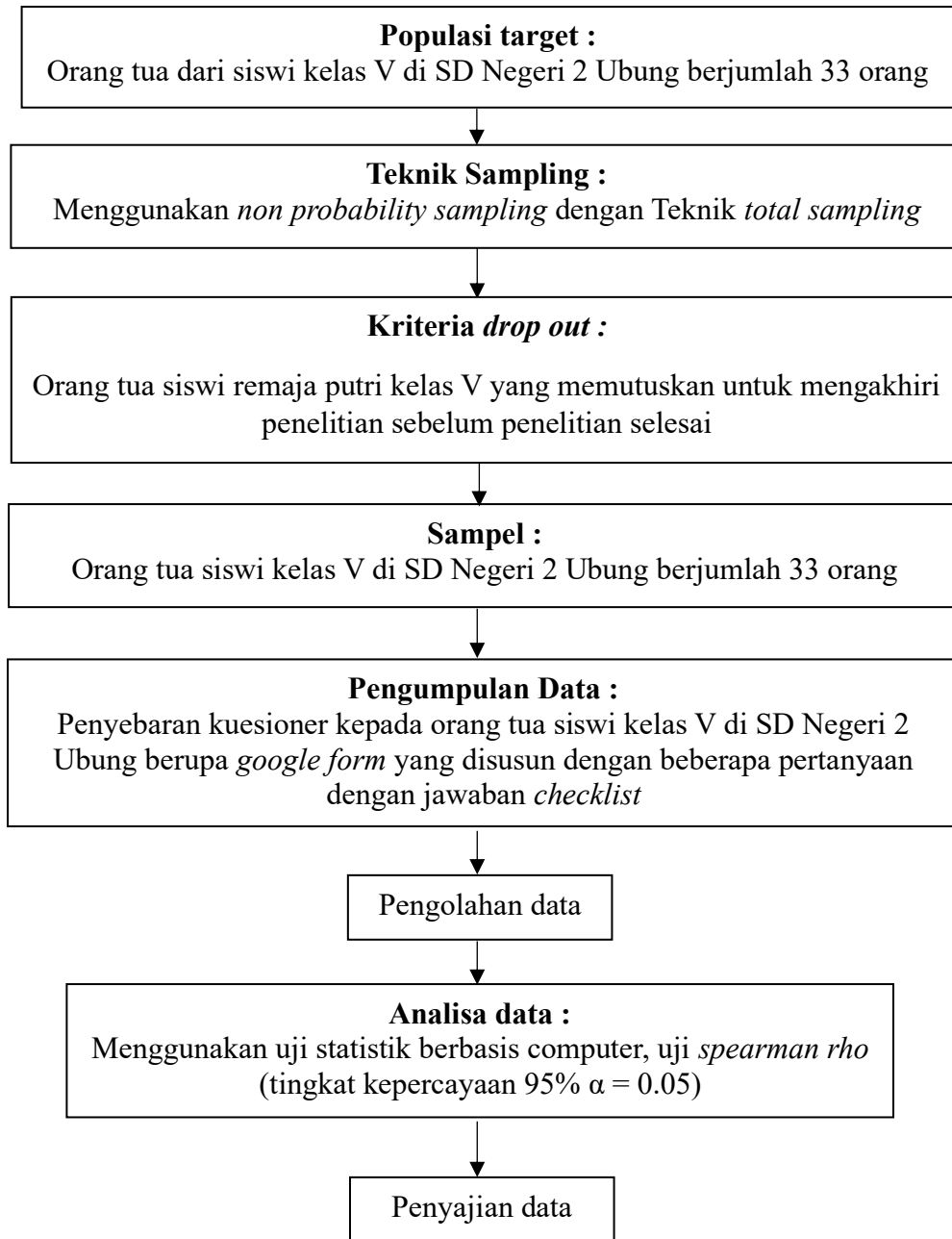
## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian non-eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan intervensi atau perlakuan (Br. Sembiring dkk., 2024). Desain penelitian ini menggunakan rancangan desain *cross-sectional*, yaitu suatu metode yang meneliti hubungan antara paparan atau faktor risiko (*variabel independen*) dan dampaknya (*variabel dependen*). Pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu yang bisa juga disebut *point time approach*. Dengan kata lain, seluruh variabel baik independen maupun dependen diamati pada saat yang bersamaan (Anggreni, 2022). Pendekatan *cross-sectional* pada penelitian ini digunakan untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan dukungan vaksinasi HPV pada anak usia sekolah di SD Negeri 2 Ubung.

## B. Alur Penelitian



Gambar 2 Bagan alur kerangka kerja hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dengan dukungan vaksinasi HPV pada anak usia sekolah di SD Negeri 2 Ubung

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Ubung dari 13 Maret-18 April 2025, alasan pemilihan SD Negeri 2 Ubung sebagai tempat penelitian karena sekolah ini sudah menjalankan program vaksinasi HPV pada siswi perempuannya secara gratis oleh pemerintah.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki kriteria dan kualitas tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk difokuskan pada penelitian mereka. Dari populasi ini peneliti akan mampu mengkaji dan menarik kesimpulan atau sintesis berdasarkan hasil dari penelitian (Anggreni, 2022). Penelitian ini menargetkan remaja putri kelas V yang berjumlah 33 orang.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian populasi dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Anggreni, 2022).

##### **a. Unit analisis dan responden**

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah para orang tua dari remaja putri kelas V di SD Negeri 2 Ubung. Adapun kriteria *drop out* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1) Kriteria *drop out***

Orang tua siswi remaja putri kelas V yang memutuskan untuk mengakhiri penelitian sebelum penelitian selesai.

b. Jumlah dan besar sampel

Umumnya, dalam penelitian korelasional, disarankan jumlah sampel minimal adalah 30 orang (Anggreni, 2022). Jika populasi dalam suatu penelitian berjumlah dibawah 50 orang, maka seluruhnya akan diambil, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi dan tidak memerlukan rumus (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh orang tua dari siswi kelas V SD Negeri 2 Ubung yang berjumlah 33 orang.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Demi mencapai sampel yang representatif, teknik sampling digunakan untuk mengumpulkan jumlah sampel yang sesuai dengan ukuran data yang dibutuhkan. Teknik sampling mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi (Sudarma Adiputra dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *total sampling* atau sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Metode ini diterapkan saat populasi relatif kecil, seperti tidak lebih dari 30 orang, atau ketika penelitian dimaksudkan untuk generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah (Abubakar, 2021).

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data yang Dikumpulkan**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber atau responden melalui interaksi langsung atau tidak langsung antara peneliti dan subjek penelitian melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer mencakup tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dan dukungan terhadap vaksinasi HPV pada anak usia sekolah.

## 2. Cara Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

- a. Peneliti mengajukan surat izin uji validitas dan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan.
- b. Peneliti membawa surat izin uji validitas ke SD Negeri 1 Ubung
- c. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengirimkan kuesioner kepada wali kelas untuk disebar ke *Whatsapp group* orang tua siswi kelas V yang telah dibuat dengan *google form*.
- d. Setelah data dikatakan valid dan reliabel, peneliti membawa surat izin ke SD Negeri 2 Ubung.
- e. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengirimkan *informed consent* dan lembar persetujuan yang telah dibuat dengan *zoho form*, dan kuesioner yang telah dibuat dengan *google form*, kepada kepala sekolah untuk diteruskan ke wali kelas dan disebar ke *Whatsapp group* orang tua kelas V.
- f. Responden penelitian dipilih berdasarkan orang tua yang bersedia dan telah menyetujui, serta menandatangani *informed consent* dan lembar persetujuan yang telah disebar untuk menghindari kesalahpahaman antara responden dengan peneliti.

## 3. Instrumen Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dimana kuesioner tersebut akan memuat mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dan kuesioner mengenai dukungan vaksinasi HPV.

a. Kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks

Skala Guttman digunakan dalam kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Terdapat beberapa pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jika pernyataan bersifat positif, maka jawaban benar adalah 2, sedangkan skor terendah adalah 1. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka jawaban benar adalah 1, dan jawaban salah adalah 2.

b. Kuesioner dukungan vaksinasi HPV

Kuesioner dukungan terhadap vaksinasi HPV terdiri dari 17 pernyataan yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi kuesioner yang terlampir dengan 11 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dimana untuk pertanyaan positif, sangat setuju (SS) akan mendapat skor tertinggi yaitu 5, dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif maka sangat setuju (SS) akan mendapat skor terendah yaitu 1.

Sebelum penelitian dilakukan, kuesioner awal telah diuji validitasnya dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Di sisi lain, uji reliabilitas telah dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* yang dibantu komputer.

c. Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang dapat diandalkan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang

tidak dapat diandalkan memiliki tingkat validitas yang rendah (Abubakar, 2021). Salah satu uji yang dapat dilakukan adalah korelasi *Product Moment Pearson*, dimana nilai koefisien korelasi (r-hitung) harus dihitung terlebih dahulu. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel Pearson (r-tabel) dengan tingkat signifikansi tertentu, biasanya 5% (0,05), dan jumlah data (n) sesuai. Instrumen dianggap valid jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , sebaliknya instrument dianggap tidak valid jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  dengan  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$  (Soesana dkk., 2023).

#### d. Uji reliabilitas

Tingkat keandalan suatu alat untuk mengumpulkan data secara konsisten dikenal sebagai reliabilitasnya. Instrumen yang reliabel dapat dipercaya karena mampu memberikan hasil yang stabil dan akurat Ketika digunakan berulang kali (Abubakar, 2021). Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dimana suatu variabel akan dianggap reliabel jika memenuhi nilai  $\alpha > 0,70$  (Soesana dkk., 2023).

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Setelah pengumpulan data, tahap penelitian yang disebut pengolahan data melibatkan pengolahan dan analisis data mentah, juga dikenal sebagai *raw data*, sehingga dapat ditransformasi menjadi informasi (Syapitri dkk., 2021). Sebagai contoh, peneliti akan melakukan pengolahan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

a. *Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahap dimana data kuesioner diperiksa untuk memastikan bahwa semua jawaban lengkap. Jika ada kesalahan, maka data harus dikumpulkan lagi (Syapitri dkk., 2021). Dalam penelitian ini peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan data dari kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dan dukungan vaksinasi HPV.

b. *Coding*

Proses mengubah data huruf menjadi data angka atau bilangan dikenal sebagai *coding*, atau pengkodean. Kode digunakan sebagai simbol tertentu dalam bentuk angka atau huruf untuk memberi identitas pada data (Syapitri dkk., 2021). Dalam penelitian ini, kode yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Karakteristik responden: jenis kelamin perempuan diberi kode 1 dan laki-laki diberi kode 2. Untuk tingkat pendidikan tidak tamat SD diberi kode 1, tamat SD diberi kode 2, tamat SMP diberi kode 3, tamat SMA diberi kode 4, dan tamat perguruan tinggi diberi kode 5.
- 2) Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks: tingkat pengetahuan baik diberi kode 1, tingkat pengetahuan cukup diberi kode 2, dan tingkat pengetahuan kurang diberi kode 3.
- 3) Dukungan vaksinasi HPV: dukungan tinggi diberi kode 1, dukungan sedang diberi kode 2, dan dukungan rendah diberi kode 3.

c. *Data entry*

Proses memasukkan kode ke dalam kolom yang sesuai dengan jawaban untuk setiap butir pertanyaan dikenal sebagai *data entry* (Syapitri dkk., 2021).

d. *Processing*

setelah seluruh kuesioner diisi secara lengkap dan benar, tahap pengolahan dimulai, dimana jawaban responden yang dikodekan dimasukkan ke dalam program pengolahan data computer untuk dianalisis lebih lanjut (Syapitri dkk., 2021).

e. *Cleaning data*

*Cleaning data* adalah proses pengecekan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan bahwa data itu akurat dan mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi saat memasukkannya (Syapitri dkk., 2021).

## **2. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan ketika ingin menganalisis satu jenis variabel tanpa dihubungkan dengan variabel lainnya. Metode ini menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan parameter dari setiap variabel secara individu (Sarwono and Handayani, 2021). Analisis univariat dilakukan untuk mendistribusi karakteristik responden seperti jenis kelamin, kelas, dan tingkat pendidikan, juga untuk mengetahui distribusi skor dari tingkat pengetahuan, dukungan tiap responden. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

f : Jumlah jawaban benar

n : Jumlah pertanyaan

1) Kategorisasi skor tingkat pengetahuan dan dukungan vaksinasi HPV

**Tabel 2**  
**Kategori Skor Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Dukungan Vaksinasi HPV**

Kategori		
Tingkat Pengetahuan	Dukungan Vaksinasi HPV	Skor
Baik	Tinggi	76-100%
Cukup	Sedang	56-75%
Kurang	Rendah	<55%

b. Analisis bivariat

Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik karena distribusi data tidak diketahui dan variabelnya bersifat kategorik. Kedua variabel dalam penelitian ini berskala ordinal, sehingga analisis data dilakukan dengan menggunakan metode uji *Rank Spearman* untuk mengukur hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dengan dukungan vaksinasi HPV pada anak usia sekolah di SD Negeri 2 Ubung tahun 2025.

Tingkat pengetahuan dianggap sebagai variabel bebas dalam analisis ini, dan dukungan dianggap sebagai variabel terikat. Uji Spearman dipergunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel yang bersifat kategorik dengan skala ordinal yang disajikan dalam tabel silang. Interpretasi hasil uji hipotesis didasarkan pada nilai p-value. Jika  $p\text{-value} \geq \alpha$  ( $p \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  gagal ditolak atau diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dan dukungan vaksinasi HPV. Jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dan dukungan vaksinasi HPV (Aditya Setyawan, 2022).

#### **G. Etika Penelitian**

Peneliti harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian saat melakukan penelitian.

##### **1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)**

Peneliti harus mendalami pertimbangan risiko dan pemanfaatan berbahaya penelitian. Untuk memastikan subjek penelitian yang rentan terhadap risiko aman dan sehat, Langkah-langkah perlindungan harus diambil untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan mereka, seperti memberikan *informed consent* kepada responden (Syapitri dkk., 2021).

##### **2. Manfaat (*Beneficence*)**

Penelitian diharapkan mampu memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko bagi subjeknya. Maka, desain penelitian harus mempertimbangkan keselamatan bahkan kesehatan subjek penelitian (Syapitri dkk., 2021).

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*)

Penelitian harus meminimalkan kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi selama penelitian agar subjek penelitian dapat menghindari bahaya (Syapitri dkk., 2021).

4. Keadilan (*Justice*)

Keadilan dalam penelitian berarti tidak membedakan subjek dan memastikan semua responden dilayani dengan adil. Selain itu, penelitian harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan risiko, dimana dalam hal ini risiko yang dihadapi berkaitan dengan konsep kesehatan fisik, mental, dan sosial (Syapitri dkk., 2021).